

Mencintai Rasulullah SAW

Pertama: Kewajiban Mencintai Nabi SAW Melebihi Semua Makhluk

Sesungguhnya mencintai Nabi SAW yang mulia merupakan bagian dari Iman. Banyak nash yang menunjukkan kewajiban seorang hamba untuk mencintai Rasulullah SAW melebihi diri sendiri, orang tua, anak, keluarga, harta dan semua manusia. Dan orang yang tidak melaksanakan hal ini berarti ia terancam mendapat hukuman Allah SWT di dunia dan di akhirat, diantara nash tersebut:

1. Kewajiban mencintai Rasulullah SAW lebih dari diri sendiri

Abdullah bin Hisyam ra. berkata: "ketika kami bersama Nabi SAW beliau memegang tangan Umar bin al-Khattab ra, maka Umar berkata pada beliau: "wahai Rasulullah SAW, Sesungguhnya engkau lebih aku cintai dari segala sesuatu. Kecuali diriku", maka Rasulullah SAW bersabda: "*bukan begitu, demi yang jiwaku berada di tanganNya! Kamu harus mencintai aku lebih dari dirimu sendiri*" maka Umar berkata: "Demi Allah! Sejak sekarang, engkau lebih aku cintai dari diriku sendiri." Rasulullah SAW bersabda: "*Sekarang wahai Umar*"¹.

Al-Allamah Al-'Aini menerangkan hadits di atas: "yang dimaksud adalah tidak sempurna imannya."² Dan ketika dikatakan: "*sekarang wahai Umar*" berarti: sekarang imanmu telah sempurna".³

Nabi SAW merupakan orang yang benar seluruh perkataannya walaupun tanpa sumpah, maka bila dicermati dalam hadits ini Nabi SAW bersumpah yang menandakan penekanan terhadap hal ini.⁴

¹ Shahih Bukhari Kitab Al-Iman Wan-Nuzur Bab: kaifa kana Yaminun-nabi SAW? (6632) (11/523) dan Shahih Bukhari Kitab Al-Iman Bab: Hubbu Rasulillah SAW minal-Iman (41) (1/85)

² Umdatul-Qari (32/169)

³ Ibid

⁴ Ibid (1/143)

2. Kewajiban mencintai Rasulullah SAW melebihi orang tua dan anak

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"demi Zat yang jiwaku ada di tanganNya , tidaklah beriman salah seorang kamu hingga saya lebih dicintainya daripada orang tuanya dan anaknya".*⁵

Di antara hal yang kita dapatkan dalam hadits ini adalah, bahwa Rasulullah SAW bersumpah dalam hal ini dan yang dimaksud orang tua adalah bapak dan juga ibu. Sebagaimana yang dinyatakan imam Ibnu Hajar: "ketika muncul pertanyaan apakah ibu termasuk dalam kata orang tua dalam hadits ini? Ia menjawab: yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang mempunyai anak jadi mencakup semuanya atau mencukupkan dengan menyebut satu dari dua pasangan."⁶

3. Kewajiban mencintai Rasulullah SAW lebih dari keluarga, harta dan semua manusia

Anas ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak sempurna iman seorang hamba sehingga saya lebih dicintainya daripada keluarganya, hartanya, dan semua manusia"*⁷.

4. Ancaman bagi orang yang lebih mencintai orang lain daripada Nabi SAW :

Allah ta'ala memberi ancaman bagi orang yang lebih mencintai orang lain daripada Allah SWT, Rasulullah SAW dan jihad di jalan Allah dalam firmanNya : *" Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik."*⁸

⁵ Shahih Bukhari kitab Al-Iman Bab Hubbu Rasulullah SAW minal-Iman (41) (1/85)

⁶ Fathul Bari (1/59)

⁷ HR Muslim

⁸ QS. At-Taubah: 24

Ibnu Katsir menerangkan: "Apabila hal-hal tersebut lebih disukai daripada Allah SWT, Rasulullah SAW dan jihad di jalan Allah maka tunggulah hukuman yang layak dari Allah bagimu"⁹.

Mujahid dan Al-Hasan menafsirkan ayat ini: "Hukuman di dunia dan akhirat".¹⁰

Imam Zamakhsyari mengatakan: "Ini adalah ayat yang keras, tidak ada yang lebih keras dari ini".¹¹

Imam Qurthubi mengatakan: "dalam ayat ini terdapat kewajiban mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW, tidak ada perbedaan dalam hal ini. Dan semua ini harus lebih dicintai daripada hal lain"¹².

Kedua: Tanda-tanda Cinta Rasulullah SAW

Cinta dalam hati seseorang terikat dengan perbuatan dan motivasi yang menggerakkan hati serta mendorongnya kepada yang dicintainya. Bila kita melihat kepada cinta terhadap Rasulullah SAW kita akan menemukan bahwa faktor pembangkitnya bermacam-macam, karena Allah SWT memberinya bermacam sifat mulia, serta betapa banyak beliau telah berkorban untuk umatnya dan lain sebagainya. diantaranya:

1. Kecintaan seorang muslim kepada Rasulullah SAW mengikuti kecintaannya kepada Allah SWT.

Hal ini dikarenakan kecintaan kepada Allah SWT merupakan dasar cinta yang syar'i, karena Allah SWT dicintai karena zatNya, adapun orang atau hal lain yang dicintai selain Allah SWT haruslah mengikuti cinta kepada Allah SWT, seperti cinta kepada para Nabi dan Rasul, malaikat dan orang shaleh, begitu juga kecintaan kepada amal saleh dan akhlak yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT. Semua cinta tersebut merupakan

⁹ Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ar-rafai (2/324)

¹⁰ Dinukil dari Tafsir Al-Qurthubi (8/59-69)

¹¹ Tafsir Al-kasyaf (2/181)

¹² Tafsir Al-Qurthubi (8/59) dan lihat juga Aisarut-tafasir, Al-Jazairi (2/177)

bentuk kecintaan kepada Allah SWT, karena cinta kepada Allah SWT berarti harus mencintai semua hal yang disukai oleh Allah SWT.

Ibnul Qayyim berkata: "Asal ibadah adalah cinta kepada Allah SWT, maka barangsiapa yang mencintai Allah SWT ia akan mencintai RasulNya SAW, karena sesungguhnya Rasulullah SAW dicintai Karena Allah SWT dan ditaati karena Allah SWT,¹³ sebagaimana firmanNya: (*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.*)¹⁴.

2. Sesungguhnya Allah SWT mencintai Rasulullah SAW dan memilihnya diantara makhluknya; maka mencintainya merupakan tuntutan dari mencintai Allah SWT.

Hal itu dikarenakan Allah SWT memilih beliau diantara manusia lainnya, dan menjadikannya penutup para Nabi, makhluk yang paling mulia dan dicintai oleh Tuhan semesta alam. Watsilah bin Asqa' berkata: Saya mendengar Nabi SAW bersabda: "*Sesungguhnya Allah SWT memilih Kinanah diantara anak Ismail, dan memilih Quraisy dari Kinanah, dan memilih bani Hasyim dari Quraisy, dan memilih aku dari bani Hasyim*"¹⁵.

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: "*perumpamaan aku dan para Nabi sebelumku seperti seorang yang membangun dan membaguskan bangunannya, kecuali satu sudut bangunan tersebut dan menjadikan manusia mengelilinginya dan takjub kepadanya, dan mereka berkata "coba kalau diletakkan batu ini". Rasulullah bersabda : "Akulah sudut bangunan itu, dan aku adalah penutup para nabi"*¹⁶

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: "*Saya adalah pemimpin anak Adam pada hari kiamat, orang yang pertama dibangkitkan dari kubur dan pemberi syafaat pertama.*"¹⁷

¹³ Lihat: majmu` Fatawa, Ibnu Taimiyah (10/649) HR. muslim Kitab: Al-Fadhail bab: Tafdil Nabiyina SAW ala jami`il-Khalaiq (4/1872)

¹⁴ QS. Ali Imran: 31

¹⁵ Shahih muslim, Kitab Al-Fadhail, bab: Fadhlun-Nabi SAW (4/1782)

¹⁶ Diriwayatkan Imam Bukhari dalam Kitab: Al-Manaqib dan Imam Muslim dalam Kitab Al-Fadhail

¹⁷ HR Muslim, Kitab: Al-Fadhail Bab: Tafdhil Nabiyina SAW ala Jami`il-Khalaiq (4/1872)

Rasulullah SAW berhak untuk dicintai, karena Allah mencintainya dan memilihnya untuk tugas agung ini...ciri-ciri cinta Allah terhadap RasulNya antara lain :

- a. Pemilihan beliau dalam mengemban risalah dan menduduki posisi Nabi, karena Allah SWT tidak akan memilih kecuali orang yang disukai dan diridhai olehNya, sebagaimana firmanNya: *(Allah memilih utusan-utusan (Nya) dari malaikat dan dari manusia)*¹⁸.
- b. Allah SWT memuliakan beliau dengan menurunkan Al-Qur'an kepada beliau, Allah SWT berfirman: *(Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur'an yang agung.)*¹⁹.
- c. Allah SWT memuliakan beliau dengan melapangkan dada beliau, menghilangkan beban beliau dan meninggikan derajat beliau; Allah SWT berfirman: *(Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu?, Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.)*²⁰.
- d. Beliau dimuliakan dengan shalawat Allah dan para malaikat kepada beliau hingga hari kiamat, sebagaimana firmanNya: *(Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.)*²¹.
- e. Beliau dimuliakan dengan diangkat sebagai kekasih Allah SWT, yang paling dicintai Nya yang tidak didapat oleh Nabi yang lain kecuali Ibrahim.

Imam Muslim meriwayatkan dari Jundub, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW berwasiat 5 hari sebelum meninggal dengan sabdanya: *“Sesungguhnya aku berlepas diri dari mengambil salah seorang dari kamu sebagai kekasih, karena sesungguhnya Allah SWT telah menjadikanku kekasih sebagaimana Ibrahim, dan sekiranya aku boleh mengambil kekasih dari umatku maka aku akan menjadikan Abu Bakar sebagai kekasih. Sesungguhnya orang-orang sebelum kamu menjadikan kubur Nabi mereka dan orang shaleh sebagai masjid, maka*

¹⁸ QS. Al-Hajj: 75

¹⁹ QS. Al-Hijr : 87

²⁰ QS. Al-Insyirah: 1-4

²¹ QS. Al-Ahzab: 56

*janganlah kamu menjadikan kuburan sebagai masjid, sesungguhnya aku melarangmu dari hal itu.)*²²

- f. Allah SWT telah menjadikan beliau sebagai rahmat bagi seluruh alam; baik jin maupun manusia, khususnya bagi orang mukmin dengan kemuliaan di dunia dan di akhirat, adapun orang kafir, diberikan kesempatan di dunia dan diakhirkan azabnya di hari kiamat. Allah SWT berfirman: *(Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.)*²³.

3. Kesempurnaan nasihat dan petunjuk beliau bagi umatnya

Beliau menunjuki umat kepada setiap kebaikan yang mendekatkan kepada Allah SWT, melarang keburukan yang menghinakan di dunia dan mengakibatkan azab akhirat, sehingga kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat tergantung kepada mengikuti manhaj dan ajaran beliau, Allah SWT berfirman: *(Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.)*²⁴.

Bila manusia menyukai orang yang menasihati dan berbuat baik kepadanya, maka bagaimanakah dengan sang penasehat agung yang benar yang sangat menyayangi umatnya, sehingga seluruh hidupnya dihabiskan untuk menasihati umatnya dan mengajarkan kebaikan bagi mereka, mensucikan jiwa-jiwa dan tubuh mereka. Beliaulah yang menunjuki manusia dengan izin Allah SWT kepada jalan yang lurus setelah sebelumnya hidup di alam Jahiliyah dan kesesatan yang buta. Tanpa kasih sayang Allah SWT kepada manusia dengan mengutus Rasulullah SAW, maka manusia akan hidup dalam lautan kegelapan dan kesesatan, diombang-ambingkan oleh ombak tanpa petunjuk ke jalan yang benar.

Allah SWT berfirman: *(Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari*

²² HR. Muslim

²³ QS. Al-Anbiya': 107

²⁴ QS. An-Nahl: 97

*golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.)*²⁵.

Dalam firmanNya yang lain: *(Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.)*²⁶.

Oleh karena inilah, maka nikmat Allah SWT berupa pengutusan Rasulullah SAW sangat besar, tidak ada orang yang mengetahui nilai besarnya nikmat ini kecuali orang yang dapat membedakan antara petunjuk dan kesesatan, antara Jahiliyah dan Islam, antara ridha Allah SWT dan murkaNya.

Maka orang yang mengetahui perbedaan ini dengan keyakinan yang kuat maka ia akan mengetahui kebesaran nikmat ini yang tidak dapat dibandingkan dengan nikmat apapun di muka bumi ini. Ia akan mencintai Rasulullah SAW sepenuh hati dan mendahulukan cinta Allah SWT dan RasulNya dari yang lain.

Oleh sebab itu para shahabat merupakan orang-orang yang paling besar cintanya kepada Rasulullah SAW, karena mereka hidup dalam kegelapan Jahiliyah sebelum datangnya Islam dan ketika Islam datang dan mereka melihat perbedaan antara kegelapan Jahiliyah dan Cahaya Islam, mereka semakin berpegang kepada Islam dan semakin mencintai Rasulullah SAW .

Adapun nilai kebaikan Rasulullah SAW kepada umatnya adalah karena ia adalah sebab pemanfaatan umat ini dengan kehidupannya, ruh dan badannya. Bahkan beliau adalah sebab kehidupan umat ini dengan Izin Allah SWT, Allah SWT berfirman: *(Hai orang-*

²⁵ QS. Ali-Imran: 164

²⁶ QS. Al-Baqarah: 151

*orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu)*²⁷.

Bila seorang manusia mencintai kedua orang tuanya karena mereka adalah sebab keberadaan dia di dunia dan karena mereka telah memberikan perawatan dan kasih sayang sehingga ia bisa berdiri sendiri dalam hidup, maka Rasulullah SAW lebih berhak akan hal itu, karena beliau adalah sebab manusia dapat bermanfaat dalam hidupnya, badan dan jiwanya, maka kalaulah bukan karena Iman kepadanya dan mengikuti jalan beliau maka manusia akan hidup bagaikan binatang atau lebih hina dari itu sebagaimana kehidupan masa Jahiliyah sebelum datangnya cahaya Islam, demikian juga yang terjadi pada Jahiliyah modern saat ini.

1. Kemuliaan akhlak beliau, sifat yang baik merupakan keistimewaan beliau diantara semua makhluk:

Walaupun seandainya beliau tidak memiliki mukjizat selain akhlak yang mulia, itu sudah cukup sebagai dalil dan petunjuk atas kebenaran keNabiannya dan tingginya ajaran beliau.

Orang yang memperhatikan sirah Rasulullah SAW akan mendapatkan bahwa Rasulullah SAW memiliki sifat yang paling mulia dan tinggi, sebagaimana ditunjukkan dalam firman Allah SWT : *(Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung)*²⁸.

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling mulia akhlaknya, paling lapang dada, paling benar perkataannya, paling baik pergaulannya, paling tepat janjinya, suka menyambung silaturahmi, dekat dengan segala kebaikan, jauh dari segala dosa, tidak berkata kecuali benar, tidak berjanji kecuali ditepati, pemurah akan hartanya, selalu memberi dan tidak pernah menolak permintaan. Berani dan ditakuti para sahabatnya dalam keadaan susah. Sabar akan segala kesulitan dan gangguan, kelembutannya mengalahkan kemurkaannya, mudah memaafkan, hatinya sangat penyayang, jiwanya baik, Allah SWT memberikannya kesempurnaan akhlak, perkataan dan perbuatan dan

²⁷ QS. Al-Anfal: 24

²⁸ QS. Al-Qalam: 4

menghiasinya dengan ketenangan, membuatnya diterima dengan baik sehingga beliau dapat mengambil hati manusia, sehingga mereka taat kepada beliau dan hati manusia menjadi tetap mencintai beliau, dan dihormati oleh manusia.

Maka dengan segala kesempurnaan tersebut selayaknyalah beliau dicintai, setiap orang yang melihat kemuliaan akhlaknya akan bertambah kecintaan terhadap beliau, oleh karena itu para sahabat adalah orang-orang yang paling mencintai beliau dikarenakan mereka menyaksikan langsung kemuliaan akhlak beliau SAW.

Ketiga: Hal-hal yang Dapat Menambah Kecintaan

Kecintaan di dalam hati berkaitan dengan pemikiran dan pengamatan terhadap dampak yang ada. Hal-hal yang dapat menambah cinta kepada Rasulullah SAW diantaranya:

1. Mengingat keadaan Rasulullah SAW

Cinta berkaitan erat dengan kenal, bila seorang muslim tidak mengenal Rasulullah SAW, kepribadiannya, kemuliaannya dan posisinya disisi Allah SWT, ia tidak akan dapat mencintai Rasulullah SAW. Maka bila seorang muslim ingin menambah kecintaannya kepada Rasulullah SAW ia harus mengenal kepribadian dan akhlak beliau dengan membaca sirah dan sejarah kehidupan beliau dengan penuh penghayatan agar dapat mengambil pelajaran dan hidup bersama Rasulullah SAW serta membaca kejadian-kejadian yang dihadapi rasul, sikap-sikap beliau, amalan-amalan yang dilakukan, serta melihat bagaimana sikap para sahabat dan kecintaan mereka terhadap Rasulullah SAW.

Maka ketika membaca sirah Rasulullah SAW dan menghayatinya, ia akan mengetahui keagungan Rasulullah SAW sehingga menambah cinta dan rindu pada beliau, ditambah dengan merenungkan segala yang dilalui oleh Rasulullah SAW dalam menyebarkan Islam, betapa beliau sangat berusaha untuk memberikan petunjuk kepada semua manusia, serta betapa beliau sangat sayang kepada umatnya. Bila seorang muslim mengetahui semua hal ini maka ia akan bertambah cinta kepada Rasulullah SAW.

2. Melaksanakan petunjuk dan sunnah-sunnah beliau baik yang berupa perkataan maupun perbuatan

Seorang muslim hendaknya melaksanakan petunjuk-petunjuk Nabi SAW dalam segala hal sehingga ia selalu berada dalam pengetahuan dan keyakinan bahwa ia mengikuti yang benar, serta selalu menjadikan Rasulullah SAW didepannya dalam semua hal yang dilakukan. Serta bersikap seolah-olah ia adalah salah seorang sahabat Nabi yang mengikuti perintah beliau dan menjauhi larangan beliau. Karena selama seorang Muslim berpegang pada petunjuk dan sunnah beliau dan senantiasa memposisikan Rasulullah SAW dihatinya maka ia akan selalu mengingat Rasulullah SAW dan mencintainya.

Karena cinta berkaitan dengan kenal dan ingat, maka orang yang paling mencintai Rasulullah SAW adalah orang yang selalu berpegang pada sunnahnya dan selalu menyibukkan diri dengannya, karena mereka adalah orang yang paling mengetahui hadits-hadits, perbuatan, akhlak dan segala perilaku beliau.

3. Mengetahui nikmat Allah SWT kepada hambaNya dengan pengutusan Nabi

Di antara sebab yang paling besar adalah merenungkan manfaat yang telah dihasilkan beliau untuk ummatnya, yaitu dengan diturunkannya Al-Qur'an bagi manusia, dimana Al-Qur'an adalah sebab keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat, dan dimana semua kebaikan dan kemuliaan turun bagi umat ini karena mengikutinya.

Setiap cobaan yang terjadi bagi umat ini disebabkan oleh pelanggaran terhadap ajaran Allah SWT, sebagai bukti; bayangkanlah bila Allah SWT tidak mengutus rasulNya kepada manusia, bagaimana keadaan manusia sebelum Rasulullah SAW diutus dibandingkan dengan setelah pengutusan beliau dengan Al-Qur'an?. Bagaimana Allah SWT menyatukan umat setelah sebelumnya terpecah, dan bagaimana Allah SWT telah mengeluarkan manusia dari kebathilan menuju cahaya.

Allah SWT berfirman: *(Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-*

*orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.)*²⁹.

4. Banyak bersholawat terhadap beliau

Shalawat adalah pengikat yang paling kuat antara seorang muslim dengan Rasulullah SAW, hingga selalu mengingat beliau, Allah SWT berfirman: *(Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.)*³⁰

Dalam hadits banyak disebutkan perintah dan keutamaan shalawat, diantaranya dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah SWT bershalawat kepadanya 10 kali"*³¹.

Keempat: Manfaat Cinta Kepada Rasulullah SAW

Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak membutuhkan cinta kita terhadap beliau, karena itu tidak akan menambah kemuliaan dan derajat beliau, karena beliau adalah kekasih Allah SWT; Tuhan semesta alam.

Akan tetapi orang yang mengikuti beliau akan dicintai oleh Allah SWT dan diampuni dosanya, seperti firmanNya: *(Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.)*³².

Jadi yang mendapat manfaat dari kecintaan terhadap Rasulullah adalah orang itu sendiri, karena ia akan mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat, diantaranya:

²⁹ QS. Al-Maidah: 15-16

³⁰ QS. Al-Ahzab: 56

³¹ HR Muslim, Kitab: Shalat Bab: Ash-Shalat ala Nabi SAW ba`da tasyahud

³² QS. Ali Imran: 31

1. Cinta kepada Rasulullah SAW merupakan sebab seorang muslim merasakan manisnya iman.

Di antara sebab seorang muslim merasakan manisnya iman adalah, bila ia mencintai Rasulullah SAW melebihi kecintaannya pada semua makhluk. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Dari Anas ra. bahwa Nabi SAW. Bersabda: *"Tiga hal yang apabila terdapat pada diri seseorang maka ia mendapat manisnya iman yaitu Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai olehnya daripada selain keduanya, mencintai seseorang hanya karena Allah, dan ia benci untuk kembali ke dalam kekafiran sebagaimana bencinya untuk dicampakkan ke dalam neraka."*³³

Arti manisnya iman: merasakan kenikmatan dalam taat, bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam agama dan mendahulukan Islam dari urusan duniawi. Ini merupakan manfaat yang sangat mulia.³⁴

2. Orang yang mencintai Rasulullah SAW akan bersama beliau di akhirat.

Diriwayatkan dari Anas ra.: "Seseorang datang kepada Rasulullah SAW dan berkata: wahai Rasulullah, kapanakah kiamat terjadi? Rasulullah berkata: *"apa yang telah kau persiapkan untuk akhirat?"* Ia menjawab: "Mencintai Allah dan Rasulnya" Rasulullah bersabda: *"Engkau akan berada bersama orang yang kau cintai"*. Anas berkata: *"tidak ada kegembiraan yang lebih daripada sabda Rasulullah: "Engkau akan berada bersama orang yang kau cintai" . aku mencintai Allah dan RasulNya, Abu Bakar, dan Umar RA, maka aku berharap akan bersama mereka kelak, walaupun amalanku tidak seperti mereka."*³⁵

Dalam hadits lain diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra.: "seseorang datang kepada Rasulullah SAW dan berkata: "wahai Rasulullah SAW, bagaimana pendapatmu tentang orang yang mencintai suatu kaum tapi tidak bergabung dengan mereka?"

³³ HR Bukhari Muslim

³⁴ Lihat: Syarah An-Nawawi (2/31) dan Fathul Bari (1/16)

³⁵ HR Muslim

Rasulullah SAW menjawab: *"orang yang mencintai selalu bersama yang dicintainya"*³⁶, maksudnya adalah di surga.³⁷

Allah maha besar! Betapa agungnya ganjaran bagi yang mencintai Rasulullah SAW dan memuliakannya.

3. Dicintai oleh Allah SWT

Sesungguhnya kecintaan Allah SWT kepada orang yang cinta kepada Rasulullah SAW kembali kepada tiga perkara:

Pertama: Cinta Allah SWT tetap bagi orang yang mengikuti Nabi SAW sebagaimana firmanNya: *(Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.)*³⁸. Maka orang yang mengikuti Rasulullah SAW sungguh akan dicintai Allah SWT dan orang mukmin selayaknya untuk menjadikan Allah SWT dan Rasulullah SAW sebagai kekasih yang utama. Allah SWT berfirman: *(Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah.)*³⁹.

Kedua: Rasulullah SAW mendoakan orang yang mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW agar mendapat cinta Allah SWT.⁴⁰

Ketiga: bila Allah SWT telah mewajibkan orang-orang yang saling mencintai agar menjadikan cintanya karena Allah SWT, maka selayaknyalah orang yang mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW mendapatkan cintaNya.

4. Mereka akan dibangkitkan di bawah 'arsy

Nabi SAW mengabarkan tentang 7 golongan yang mendapat naungan Allah pada hari kiamat, diantaranya: *"Dua orang yang saling mencintai karena Allah, bertemu dan berpisah karena Allah"*⁴¹

³⁶ HR Bukhari Muslim

³⁷ Umdatul-Qari` (22/197)

³⁸ QS. Ali Imran: 31

³⁹ QS. Al-Baqarah: 165

⁴⁰ Sebagai contoh lihat Shahih Bukhari Kitab Fadhailush-Shahabat Bab: Zikru Usmah bin Zaid dan bab: Manaqib Al-Hasan wal Husain ra. Dan dalam Shahih Muslim Kitab Fadhailush-Shahabat.

⁴¹ HR Bukhari Muslim

Disebutkan dalam riwayat Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: *"pada hari kiamat Allah kan berkata: "Mana orang-orang yang saling mencintai karena kemuliaanKu? Pada hari ini akan aku lindungi mereka dalam naunganKu, dimana pada hari ini tidak ada naungan selainnya".*⁴²

Bila orang-orang yang saling mencintai karena Allah SWT mendapat kemuliaan seperti ini, maka orang yang mencintai Rasulullah SAW lebih layak mendapatkannya, sebagaimana sabda beliau: *"orang yang mencintai akan bersama yang dicintainya".*⁴³ Ia wajib mendapat kecintaan Allah.

Kelima: Tanda-tanda Cinta Nabi SAW

1. Sangat ingin berjumpa dan berdampingan dengan beliau SAW

Dan kehilangan dua hal ini merupakan kehilangan terbesar baginya di dunia ini, seperti:

- a. Tangisan gembira Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. ketika ia ditugaskan menemani Nabi dalam hijrah.

Aisyah ra. berkata: "suatu hari kami sedang duduk bersama di rumah Abu Bakar ra. pada siang hari, seseorang berkata kepada Abu Bakar: "Rasulullah SAW sedang menutup kepala beliau dan tidak mendatangi kami saat itu", Abu Bakar ra. berkata : "Ayah dan ibuku menjadi pertaruhan, sedang datang suatu perintah saat ini", Maka ia mendatangi Rasulullah SAW, kemudian bertemu, dan Rasulullah SAW bersabda: *"keluarkan siapa yang disisimu"*, Abu Bakar berkata: "sesungguhnya mereka keluargamu wahai Rasulullah SAW", Rasulullah SAW bersabda: *"Aku telah diizinkan untuk keluar hijrah"*, Abu Bakar berkata: "Aku ingin menemanimu wahai Rasulullah!" Rasulullah bersabda: *"Ya"*.⁴⁴

⁴² HR Muslim Kitab: Al-Birr wash-Sjilah Bab: Afdhalul-Hubb fillah (3)

⁴³ HR Bukhari dan Muslim

⁴⁴ HR Bukhari Kitab: Manaqib Al-Anshar Bab: hijratun-Nabi SAW wa Ashabuhu Ilal Madinah

Abu Bakar sadar akan kesulitan dan bahaya yang akan didapati dalam perjalanan ini, akan tetapi hal itu tidak menghalangi keinginan beliau untuk menemani Rasulullah SAW, maka ketika Rasulullah SAW menyetujuinya beliau menangis karena mendapat kebahagiaan ini.

Ibnu Hajar berkata: Ibnu Ishaq menambahkan: Aisyah ra. berkata: *"Maka aku melihat Abu Bakar menangis, dan aku tidak pernah melihat orang sedemikian terharu karena bahagia"*⁴⁵.

b. Kegembiraan kaum Anshar dengan kedatangan beliau SAW

Dari Urwah bin Zubair ra, menceritakan tentang bagaimana mereka menanti kedatangan Rasulullah SAW: "ketika orang-orang muslim di Madinah mendengar keluarnya Rasulullah SAW dari Makkah, mereka keluar setiap siang hari, melawan panas terik untuk menunggu beliau sehingga mereka dipulangkan oleh terik matahari. Ketika mereka telah menunggu lama, mereka pulang ke rumah mereka dan ketika itu datanglah seorang Yahudi yang melihat dari puncak melihat kedatangan Rasulullah SAW dengan para sahabatnya dengan pakaian putih, yang menghilangkan fatamorgana, maka orang Yahudi tersebut berteriak sekeras-kerasnya: "Wahai kaum Arab! Itu tuan kalian yang telah kalian tunggu-tunggu"⁴⁶. Maka umat Islam mengenakan senjata mereka, lalu menemui Rasulullah SAW pada tengah hari hingga Rasulullah SAW sampai di Bani Amr bin Auf⁴⁷.

Diriwayatkan dari Ibnu Sa'ad: "Ketika mereka telah terbakar matahari, mereka kembali ke rumah mereka"⁴⁸. dalam riwayat Hakim: "Mereka menunggu hingga panasnya terik siang hari menyakiti mereka"⁴⁹.

⁴⁵ Fathul Bari (7/235) dan lihat juga: As-Sirah An-Nabawiyah, Ibnu Hisyam (2/93)

⁴⁶ HR Bukhari

⁴⁷ Shahih Bukhari Kitab: Manaqib Al-Anshar bab: Hijratun-Nabi SAW wa Ashabuhu Ilal-madinah. AthThabaqaat Al-Kubra (1/233)

⁴⁸ AthThabaqaat Al-Kubra (1/233)

⁴⁹ Al-Mustadrak ala Shahihaini Kitab: Al-Hijrah Istiqbalul Anshar li Rasulillah SAW wa Ashabuhu waqta qudumul-Madinah (3/11)

c. Para sahabat sangat takut jika sampai tidak dapat melihat Nabi SAW di surga

Imam Ath-Thabrani meriwayatkan dari Aisyah ra: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi Muhammad SAW dan berkata: "Wahai Rasulullah! sesungguhnya engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri dan lebih aku cintai dari anakku dan sungguh ketika aku berada di rumah dan mengingatmu aku tidak sabar untuk mendatangimu dan bila aku mengingat kematianku dan kematianmu aku tahu bahwa engkau akan masuk surga dan diangkat pada derajat para Nabi dan bila aku masuk surga, aku takut tidak bisa melihatmu", Rasulullah SAW tidak menjawabnya sampai Jibril AS turun membawa ayat: *(Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-Nabi, para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh.)*⁵⁰.

d. Kaum Anshar memilih Rasulullah SAW daripada harta

Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim ra, berkata: "ketika Allah SWT memberi Rasulullah SAW kemenangan pada perang Hunain, beliau memberi bagian rampasan kepada orang yang baru masuk Islam dan tidak memberi kaum Anshar sesuatu, seolah mereka tidak mendapat hak seperti orang lain, maka beliau berkata kepada mereka: *"wahai kaum Anshar! Bukankah telah aku dapati kalian dalam keadaan sesat dan aku tunjuki...kalian terpecah-pecah dan Allah SWT menyatukan kalian dengan perantara aku...kalian miskin, dan Allah mencukupi kalian"*, setiap beliau selesai berkata, mereka berkata: "Allah dan RasulNya merupakan nikmat yang lebih besar", maka Rasulullah bersabda: *"Kalau kalian mau, kalian bisa berkata: "kami telah berbuat ini, itu..."*⁵¹.

"Apakah kalian ridha bila orang lain mengambil kambing dan unta (harta), sedangkan kalian hanya mendapatkan aku, Nabi, bersamamu? Kalau bukan karena Hijrah, aku pasti dari kaum Anshar dan andai manusia menempuh lembah dan bukit, maka aku akan menempuh lembah dan bukit Anshar, kaum Anshar bagaikan pakaian dan

⁵⁰ QS. An Nisa: 69

⁵¹ QS. An Nisa: 69

*orang lain bagaikan selimut, sesungguhnya kalian akan menemui setelahku suatu kesendirian, maka bersabarlah hingga kalian menemuiku di haudh".*⁵²

Ditambahkan dalam Hadits Abu Said ra.: *"Ya Allah rahmatilah Anshar, anak-anak Anshar, dan anak-anak dari anak-anak Anshar"*

Maka mereka menangis hingga membasahi janggut mereka dan berkata: "Kami ridha dengan Rasulullah SAW, sebagai bagian kami"⁵³.

Ibnul Qayyim berkata: "ketika Rasulullah SAW menjelaskan kepada mereka hikmah ini mereka kembali dengan senang dan mereka melihat bahwa harta yang agung adalah kembalinya Rasulullah SAW ke negeri mereka, maka mereka mengabaikan kambing, unta, serta tawanan wanita dan anak-anak karena mereka telah mendapat kemenangan yang agung dengan berada di sisi Rasulullah SAW."⁵⁴

2. Mengorbankan jiwa dan harta demi Rasulullah SAW tercinta

a. Tangisan Abu Bakar Ash-Shiddiq RA karena takut kehilangan Rasulullah SAW

Suraqah bin Malik menyusul Rasulullah SAW dan Abu Bakar Ash-Shiddiq ra, dalam perjalanan hijrah dan ketika ia sudah dekat Abu Bakar menangis, bukan karena takut akan dirinya tetapi takut atas keselamatan kekasihnya Rasulullah SAW. Imam Ahmad menceritakan kisah ini dari Barra bin Azib ra.: Abu Bakar berkata: "Maka kami berjalan dan kaum musyrik mengejar kami, tidak ada yang mendapati kami kecuali Suraqah bin Malik bin Ja'syam dengan kudanya, maka aku berkata: "wahai Rasulullah SAW, kita tersusul" Rasulullah bersabda: "*Jangan bersedih, sesungguhnya Allah SAW bersama kita*". Ketika ia semakin dekat dengan kami, aku berkata: "wahai Rasulullah SAW, mereka telah menemukan kita" dan aku menangis. Rasulullah SAW bersabda: "*kenapa engkau menangis?*", aku berkata: "demi Allah, aku tidak menangis karena diriku, aku menangis karena mengkhawatirkanmu" maka Rasulullah berdoa: "*Ya Allah*

⁵² HR Bukhari Kitab: Al-Maghazi Bab: Ghazwatu Thaif fi Syawal sanah Tsaman

⁵³ Dinukil dari Fathul Bari (8/52)

⁵⁴ Ibid (8/49)

cukupkan kami darinya sebagaimana kehendakMu,...". Kemudian tanah terbelah sehingga kudanya terjerebab ke dalamnya....⁵⁵

- b. Kesiapan Miqdad bin Aswad ra. untuk tegar bersama Rasulullah SAW dalam perang

Diriwayatkan dari Bukhari dari riwayat Abdullah bin Mas'ud ra. berkata: "Saya menyaksikan dari Miqdad bin Aswad ra. suatu kejadian, bila aku dalam kondisi yang seperti itu, lebih aku sukai daripada apapun, ketika Nabi SAW datang dan dia sedang mendoakan kehancuran kaum musyrik, ia berkata: "Kita tidak mengatakan seperti kaum Musa AS *"Pergilah kamu berperang bersama Tuhanmu"*, akan tetapi kami akan berperang di kanan, kiri, depan dan belakangmu wahai Rasulullah." Maka aku melihat Nabi SAW wajahnya bersinar karena senang akan perkataannya. Dalam riwayat ini kita mendapati kesiapan Miqdad ra. untuk berkorban disisi Rasulullah SAW, Abdullah bin Mas'ud ra. sangat menginginkan untuk menjadi seperti... ini tampak dalam ucapannya: "Saya menyaksikan dari Miqdad bin Aswad ra. suatu kejadian, bila aku yang berada dalam kondisi seperti itu, lebih aku sukai daripada apapun".⁵⁶

- c. Abu Dujanah menjadi perisai Rasulullah SAW

Ibnu Ishak meriwayatkan dari Muhib dengan ucapannya: "Abu Dujanah menjadi tameng Rasulullah SAW dengan dirinya, punggungnya tertebas, sehingga banyak tebasan padanya"⁵⁷ Dalam riwayat lain: "Ia tidak bergerak".⁵⁸

- d. Abu Qatadah berjalan bersama Rasulullah SAW pada malam hari untuk menjaga beliau agar tidak jatuh dari kendaraan.

Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Qatadah "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya kalian berjalan pada malam hari dan insya Allah kalian akan mendapat air pada esok hari"*, maka orang-orang pergi dan tidak peduli satu sama lain. Abu

⁵⁵ diriwayatkan dalam musnad hadits no. 3 (1/155), dan dishahihkan sanadnya oleh syekh Ahmad Syakir

⁵⁶ Fathul Bari (7/287)

⁵⁷ As-Sirah An-nabawiyah, Ibnu Hisyam (3/30) dan lihat juga Sirah nabawiyah Ibnu Hibban Al-Busti (224)

⁵⁸ Jawami`us-Sirah, Ibnu Hazm (162) dan lihat juga: Zaadul Ma`ad (3/197)

Qatadah berkata: "Ketika Rasulullah SAW berjalan hingga tengah malam dan aku berada disisi beliau. Ketika itu beliau mengantuk dan hampir jatuh dari kendaraan beliau, maka aku menopangnya tanpa membangunkan beliau hingga beliau tegak kembali. Kemudian kendaraan itu terus berjalan hingga malam hampir habis dan beliau hampir jatuh lagi, maka aku menopang beliau tanpa membangunkan beliau hingga tegak lagi di atas kendaraan beliau. Kemudian kami terus berjalan hingga pada waktu sebelum subuh beliau hampir jatuh lagi dalam keadaan yang lebih parah dari dua keadaan sebelumnya, hingga hampir benar-benar jatuh, maka aku menopang beliau hingga beliau mengangkat kepalanya dan berkata: "*Siapa ini*", Aku menjawab: "Abu Qatadah", beliau bersabda: "*Sejak kapan kau berjalan bersamaku?*" , aku berkata: "Sejak tadi malam", Rasulullah SAW bersabda: "*Allah SWT akan menjagamu sebagaimana engkau menjaga NabiNya*"⁵⁹.

Subhanallah!, betapa Abu Qatadah ra. sangat berusaha menjaga Rasulullah SAW dan kendaraan beliau dalam waktu yang sama, ia berjalan mengiringi beliau sepanjang malam untuk menjaga beliau, sehingga ketika Rasulullah SAW miring karena kantuk yang sangat, ia menjaga beliau dibawahnya bagaikan pondasi menjaga bangunan diatasnya, tanpa membangunkan beliau agar beliau dapat beristirahat dengan nyaman. Semoga Allah meridhainya.

3. Melakukan perintahnya dan menjauhi larangannya

Dari Barra' ra, berkata: "ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah ia shalat menghadap Baitul Maqdis selama 16 atau 17 bulan dan ia sangat menyukai menghadap Ka'bah, maka Allah menurunkan: (*Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit*)⁶⁰ maka Rasulullah SAW menghadap Ka'bah, dan seorang laki-laki shalat bersamanya, kemudian ia keluar kepada kaum Anshar dan berkata: "Dia bersaksi bahwa ia shalat bersama Rasulullah SAW dan telah dipalingkan arahnya ke Ka'bah, maka mereka merubah arah ketika sedang ruku' dalam shalat Ashar"⁶¹.

Dari Anas bin Malik ra, ia berkata: "Aku sedang menuangkan bagi Abu Thalhah dan beberapa orang lain , kemudian datang seseorang berkata "Apakah kalian sudah

⁵⁹ HR Muslim, Kitab: Al-masajid wa Mawadhi`us Shalat

⁶⁰ QS. Al Baqarah: 144

⁶¹ HR Bukhari.

mendapat kabar?" "kabar apa?" "Khamar telah diharamkan", "Tumpahkan semua khamar ini wahai Anas", Mereka tidak bertanya dan tidak kembali kepada khamar setelah mendapat kabar itu⁶²

Betapa mereka sangat tunduk dan pasrah, penyerahan secara total ..

Al-Qur'an mengatakan tentang hal ini, melalui firman Allah SWT: *(Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan." "Kami mendengar dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung)*⁶³.

Abdullah bin Amr ra berkata: "Sesungguhnya ada seorang wanita yang datang kepada Rasulullah SAW membawa anaknya dan anak itu mengenakan gelang yang tebal dari emas, maka beliau bersabda: *"Apa kamu sudah mengeluarkan zakat emas ini?"*, wanita itu menjawab: "Tidak" , maka Rasulullah bersabda: *"Apakah kamu mau Allah menggantinya dengan gelang dari api neraka pada hari kiamat?"*, maka wanita itu melepaskannya dan memberikannya kepada Rasulullah SAW, kemudian berkata: "Gelang itu untuk Allah SWT dan RasulNya"⁶⁴. Allah maha besar ! wanita itu tidak hanya menunaikan zakat gelang emas itu, tapi juga memberikan seluruhnya kepada Rasulullah SAW, sebagai shadaqah karena Allah SWT. Betapa besar cintanya kepada Rasulullah SAW, semoga Allah SWT meridhainya.

4. Menegakkan sunnah beliau

a. Abu Bakar ra memerangi orang yang tidak mengeluarkan zakat:

Ketika Orang-orang Arab banyak yang murtad setelah wafatnya Rasulullah SAW, diantara mereka ada yang tidak mau membayar zakat, ketika itu sikap Abu Bakar adalah seperti diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW meninggal, Abu Bakar diangkat menjadi khalifah dan ketika itu banyak orang Arab yang murtad, maka Umar ra. berkata kepadanya: "bagaimana mungkin engkau memerangi orang-orang, sedangkan Rasulullah SAW telah bersabda: *"Aku diperintahkan untuk*

⁶² HR Bukhari (8/277)

⁶³ QS. An-Nur :51

⁶⁴ Shahih sunan Abu Daud, kitab zakat (1/291)

*memerangi manusia sampai mereka mengatakan "laa ilaaha illallah", maka barangsiapa yang mengatakannya maka ia terjaga harta dan jiwanya, kecuali dengan haq Islam, dan perhitungannya kepada Allah"?; maka Abu Bakar berkata: "Demi Allah SWT aku akan memerangi orang yang membeda-bedakan antara Shalat dan Zakat, karena Zakat adalah hak harta dan demi Allah SWT bila mereka tidak menunaikan (zakat) harta yang mereka keluarkan pada masa Rasulullah SAW maka aku akan memerangi mereka karena keengganannya mereka itu"*⁶⁵.

b. Berpegang pada sunnah Rasulullah SAW dan tidak melanggarnya

Abdul Razzak meriwayatkan dari Abdurrahman bin Umayyah bin Abdullah bahwa ia berkata kepada Ibnu Umar ra: Kami mendapati Shalat Khauf dan Shalat orang yang mukim dalam Al-Qur'an, tapi kami tidak mendapatkan Shalat Musafir, maka Ibnu Umar berkata: "Allah mengutus Nabinya dan kita adalah manusia yang tidak tahu, maka kita mengikuti apa yang dilakukan Rasulullah SAW"⁶⁶.

Umar ra. berkata ketika ia haji dan berdiri di depan rukun yamani: "Demi Allah SWT aku tahu bahwa engkau (Hajar Aswad) adalah batu yang tidak memberi manfaat dan bahaya, kalau aku tidak melihat Rasulullah SAW menciummu, maka aku tidak akan menciummu", kemudian berkata : "Tidaklah ini dan pasir, sesungguhnya kami melihat kaum musyrik dengannya dan mereka telah dihancurkan oleh Allah SWT", kemudian ia berkata: "Sesuatu yang dilakukan Rasulullah SAW maka kami tidak akan meninggalkannya"⁶⁷

⁶⁵ Shahih sunan Abu Daud, kitab zakat (1/291)

⁶⁶ Shahih sunan Abu Daud, kitab zakat (1/291)

⁶⁷ HR Bukhari

Daftar Pustaka

Materi ini disusun dan diintisarikan dari sumber berikut:

1. Hubbun-Nabi SAW wa Alamatuhu; karya DR. Fadhlu Ilahi
2. Mahabbatu Rasulullah SAW bainal-Ittiba' wal-Ibtida', Ustadz Abdur rauf Muhammad Utsman
3. Mahabbatun-Nabi SAW baina Al-Insan wal-jamad, DR Khalil Ibrahim Mula Khathir.